OUTLINE ARTIKEL ILMIAH

Judul

Distribusi Nilai dalam Rantai Ekonomi Tembakau: Studi Kasus Petani dan Industri Rokok Lokal di Madura

Fokus penelitian:
Menganalisis bagaimana nilai ekonomi yang berasal dari tembakau terbentuk, ditambahkan, dan didistribusikan di antara petani, pedagang/perantara, industri rokok, pekerja, dan aktor ekonomi lainnya dalam konteks komunitas lokal Madura.

---

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bahas secara bertahap:

A. Tembakau sebagai komoditas ekonomi lokal

- Tembakau sebagai komoditas pertanian.
- Peran petani dalam menghasilkan bahan baku.
- Hubungan antara produksi tembakau dan aktivitas ekonomi masyarakat.
- Posisi tembakau dalam kehidupan ekonomi komunitas lokal.

B. Struktur rantai ekonomi tembakau

Gambarkan perubahan:

PETANI

↓

TEMBAKAU

↓

PEDAGANG / PENGUMPUL

↓

INDUSTRI ROKOK

↓

PRODUK ROKOK

↓

PASAR

↓

KONSUMEN

Kemudian perkenalkan kemungkinan munculnya jalur:

PETANI

↓

TEMBAKAU

↓

PRODUSEN ROKOK LOKAL

↓

PENGOLAHAN

↓

PASAR LOKAL/REGIONAL

C. Masalah distribusi nilai

Pertanyaan penting:

Ketika tembakau berubah dari bahan baku menjadi produk olahan, di mana nilai tambah terbesar terbentuk?

Dan:

Siapa yang memperoleh bagian terbesar dari nilai ekonomi tersebut?

1.2 Fenomena Penelitian

Kasus Madura dapat diletakkan sebagai fenomena transformasi:

ketergantungan pada pembeli eksternal → munculnya aktivitas hilirisasi lokal.

Namun, penelitian perlu membedakan secara empiris:

- petani,
- pedagang/pengumpul,
- perusahaan rokok,
- produsen rokok lokal,
- pekerja,
- distributor,
- pemerintah/otoritas,
- konsumen.

Jika terdapat produksi rokok yang tidak menggunakan cukai, status hukum, mekanisme distribusi, dan dampaknya **harus diverifikasi melalui data lapangan dan sumber regulasi**, bukan diasumsikan terlebih dahulu.

---

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dibuat menjadi 4 pertanyaan:

1. **Bagaimana struktur rantai nilai ekonomi tembakau di Madura?**
2. **Bagaimana nilai tambah terbentuk pada setiap tahapan rantai ekonomi tembakau?**
3. **Bagaimana nilai ekonomi tersebut didistribusikan antara petani, pelaku usaha, pekerja, dan aktor lainnya?**
4. **Bagaimana perubahan dari pemasok bahan baku menuju aktivitas hilirisasi lokal memengaruhi posisi ekonomi komunitas?**

---

3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Menganalisis **distribusi nilai dalam rantai ekonomi tembakau** dan implikasinya terhadap ekonomi komunitas di Madura.

Tujuan khusus

1. Memetakan aktor dalam rantai ekonomi tembakau.

2. Mengidentifikasi sumber nilai tambah pada setiap tahapan.
3. Menganalisis mekanisme distribusi nilai.
4. Mengidentifikasi posisi ekonomi petani dalam rantai tersebut.
5. Menganalisis perubahan hubungan ekonomi akibat hilirisasi lokal.
6. Mengidentifikasi implikasinya terhadap kesejahteraan komunitas.

---

4. Landasan Teori

4.1 Ekonomi Komunitas

Bahas ekonomi sebagai aktivitas yang tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan:

- individu,
- rumah tangga,
- kelompok,
- perusahaan,
- institusi,
- pasar,
- pemerintah,
- komunitas.

Kerangka:

INDIVIDU

↓

AKTIVITAS EKONOMI

↓

PASAR

↓

INSTITUSI

↓

DISTRIBUSI MANFAAT

↓

KESEJAHTERAAN KOMUNITAS

4.2 Teori Rantai Nilai

Gunakan konsep:

Value Chain

INPUT

↓

PRODUKSI

↓

PENGOLAHAN

↓

BRANDING

↓

DISTRIBUSI

↓

PASAR

↓

KONSUMEN

Pertanyaan analitis:

Pada tahap mana nilai ekonomi paling banyak ditambahkan?

4.3 Nilai Tambah

Bedakan:

Nilai produk − biaya input = nilai tambah

Kemudian identifikasi bagaimana nilai tambah tersebut menjadi:

- pendapatan petani,
- margin pedagang,
- keuntungan perusahaan,
- upah pekerja,
- pajak/cukai sesuai mekanisme yang berlaku,
- biaya distribusi,
- keuntungan distributor.

4.4 Distribusi Nilai

Konsep utama penelitian:

Value Creation → Value Capture → Value Distribution

Artinya:

MENCIPTAKAN NILAI

↓

MENANGKAP NILAI

↓

MENDISTRIBUSIKAN NILAI

↓

DAMPAK TERHADAP KOMUNITAS

Ini penting karena **aktor yang menciptakan bahan baku belum tentu merupakan aktor yang menangkap proporsi nilai terbesar**.

---

5. Perspektif dari Artikel "Menjawab Kritik terhadap Ekonom dan Ilmu Ekonomi"

Bagian ini dapat menjadi **landasan filosofis/konseptual** artikel.

Artikel sumber membahas perbedaan antara optimalitas individu dan kepentingan masyarakat.

Dalam konteks tembakau:

Apakah peningkatan keuntungan satu aktor otomatis meningkatkan kesejahteraan komunitas?

Kemudian gunakan gagasan:

Model ekonomi

Harga

+

Biaya

+

Profit

=

Analisis Ekonomi

dibandingkan dengan:

Realitas ekonomi komunitas

Harga

+ Biaya

+ Profit

+ Institusi

+ Relasi Pasar

+ Kekuasaan Tawar

+ Tenaga Kerja

+ Budaya

+ Regulasi

+ Distribusi Manfaat

=

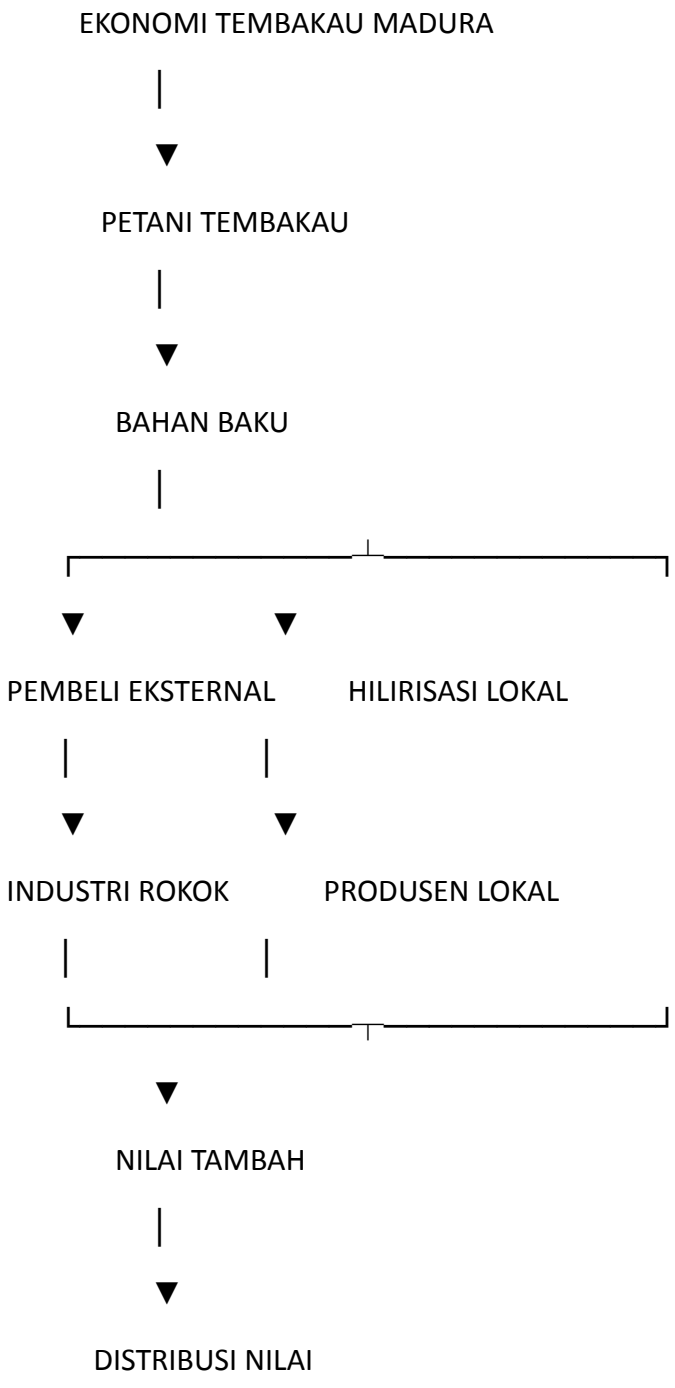
Realitas Ekonomi

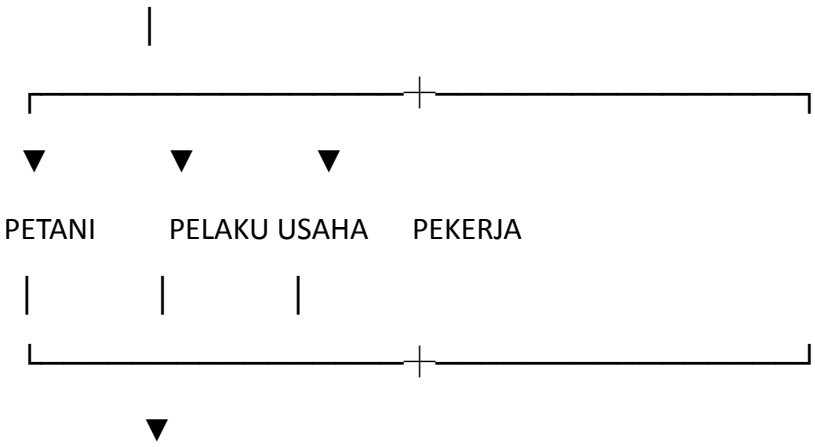
Artikel sumber secara eksplisit mengingatkan adanya **gap antara model dan realitas** dan perlunya melihat faktor *many confounding factors*.

---

6. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka utama yang saya sarankan:





---

7. Metodologi Penelitian

Untuk topik ini, pendekatan **studi kasus kualitatif dengan dukungan data kuantitatif** akan cukup kuat.

7.1 Pendekatan

Mixed methods sederhana, atau:

Studi kasus dengan pendekatan value chain analysis.

7.2 Lokasi

Kabupaten/kecamatan/desa tertentu di Madura yang dipilih berdasarkan keberadaan:

- sentra petani tembakau,
- perdagangan tembakau,
- industri rokok,
- atau aktivitas hilirisasi lokal.

7.3 Informan

Aktor	**Informasi yang dicari**
Petani	biaya produksi, harga jual, pendapatan
Pengumpul	harga beli, margin, biaya distribusi

Aktor	Informasi yang dicari
Produsen	biaya produksi, tenaga kerja, harga jual
Pekerja	upah dan kesempatan kerja
Distributor	margin distribusi
Pemerintah/otoritas	regulasi dan data sektor
Tokoh komunitas	perubahan ekonomi lokal

---

8. Variabel/Indikator Penelitian

A. Produksi

- luas lahan,
- produktivitas,
- volume tembakau,
- biaya produksi,
- harga jual.

B. Nilai tambah

- biaya bahan baku,
- biaya pengolahan,
- biaya tenaga kerja,
- biaya distribusi,
- harga produk akhir.

C. Distribusi manfaat

- pendapatan petani,
- margin pedagang,
- keuntungan produsen,
- upah pekerja,
- kontribusi terhadap ekonomi lokal.

D. Kesejahteraan komunitas

- pendapatan rumah tangga,
- lapangan pekerjaan,
- peluang usaha,
- keberlanjutan usaha,
- penguatan ekonomi lokal.

---

9. Analisis Rantai Nilai

Buat tabel seperti berikut:

Tahap	Aktor	Aktivitas	Biaya	Harga/Nilai	Nilai Tambah	Bagian Nilai
1	Petani	Produksi	Rp...	Rp...	Rp...	...%
2	Pengumpul	Pengumpulan	Rp...	Rp...	Rp...	...%
3	Produsen	Pengolahan	Rp...	Rp...	Rp...	...%
4	Distributor	Distribusi	Rp...	Rp...	Rp...	...%
5	Pasar	Penjualan	Rp...	Rp...	Rp...	...%

Tabel ini nantinya menjadi **jantung analisis artikel**.

---

10. Hasil yang Diharapkan

Hasil penelitian dapat menjawab:

A. Siapa menciptakan nilai?

Misalnya:

Petani → menciptakan nilai melalui produksi bahan baku.

B. Siapa menambahkan nilai?

Misalnya:

Pengolah → menciptakan nilai melalui pengolahan.

C. Siapa menangkap nilai?

Analisis:

petani vs pedagang vs produsen vs distributor.

D. Siapa memperoleh manfaat?

NILAI EKONOMI

```
    │
    ├── Pendapatan petani
    ├── Margin usaha
    ├── Upah pekerja
    ├── Keuntungan perusahaan
    ├── Pendapatan distribusi
    └── Penerimaan publik sesuai regulasi
```

---

11. Pembahasan

Pembahasan dapat dibagi menjadi lima subbagian.

11.1 Posisi Petani dalam Rantai Nilai

Pertanyaan:

Apakah petani hanya berfungsi sebagai pemasok bahan baku atau memiliki kemampuan menangkap nilai yang lebih besar?

11.2 Perubahan dari Hulu ke Hilir

Bandingkan:

Model A

PETANI → PEMBELI → INDUSTRI → PASAR

dengan:

Model B

PETANI → PRODUKSI LOKAL → PENGOLAHAN → PASAR

11.3 Distribusi Nilai Tambah

Analisis proporsi nilai yang diterima masing-masing aktor.

11.4 Institusi dan Regulasi

Analisis bagaimana:

- aturan pasar,
- regulasi industri,
- akses modal,
- akses pasar,
- kelembagaan,
- dan norma lokal

memengaruhi distribusi nilai.

11.5 Dampak terhadap Ekonomi Komunitas

Hubungkan dengan:

- pendapatan,
- pekerjaan,
- usaha lokal,
- multiplier effect,
- ketahanan ekonomi,
- keberlanjutan komunitas.

---

12. Dimensi Regulasi

Karena studi kasus menyebut **rokok lokal tanpa cukai**, bagian ini sebaiknya menjadi subbab khusus.

Jangan langsung membangun argumen bahwa aktivitas tersebut merupakan “strategi ekonomi komunitas”. Penelitian perlu membedakan:

HILIRISASI LOKAL

├── Aktivitas produksi

├── Penciptaan nilai

├── Distribusi nilai

│

└── STATUS REGULASI

    │

    ├── Legal/berizin

    ├── Tidak memenuhi ketentuan

    └── Status perlu diverifikasi

Dengan demikian, penelitian dapat membahas **trade-off antara penciptaan nilai lokal dan kepatuhan terhadap institusi/regulasi**, berdasarkan bukti empiris dan ketentuan yang berlaku.

---

13. Kesimpulan

Kesimpulan nantinya diarahkan untuk menjawab empat pertanyaan utama:

1. **Bagaimana struktur rantai nilai tembakau di Madura?**
2. **Di mana nilai tambah terbesar terbentuk?**
3. **Bagaimana nilai tersebut didistribusikan?**
4. **Apa implikasinya bagi ekonomi komunitas?**

Kesimpulan **tidak perlu langsung menyatakan bahwa hilirisasi lokal pasti lebih baik**. Justru nilai ilmiahnya terletak pada pembuktian empiris mengenai **siapa yang memperoleh manfaat, bagaimana manfaat tersebut terbentuk, dan faktor institusional apa yang memengaruhinya**.

---

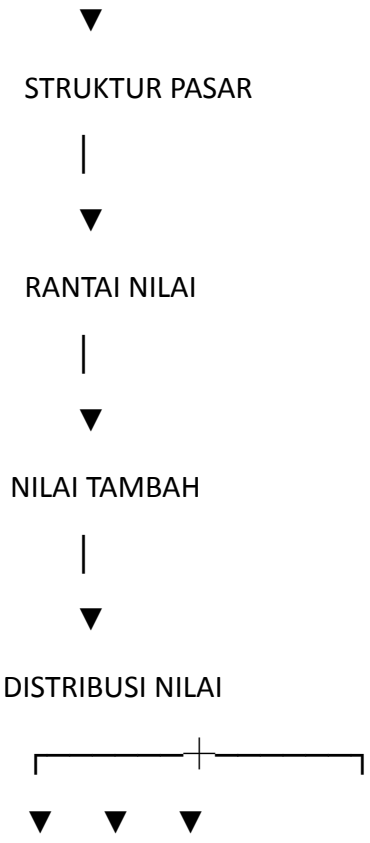
14. Model Besar Artikel

Secara sederhana, artikel dapat dibangun dengan alur:

MASALAH

Ketergantungan petani pada pembeli

    │



Potensi kontribusi ilmiahnya

Yang menarik dari topik ini bukan sekadar **“ekonomi tembakau Madura”**, tetapi pertanyaan yang lebih fundamental:

Ketika suatu komunitas tidak lagi hanya menjual bahan mentah tetapi mulai masuk ke tahap pengolahan dan pemasaran, apakah nilai ekonomi yang tercipta menjadi lebih banyak tertahan di dalam komunitas?

Pertanyaan tersebut menghubungkan **teori rantai nilai, ekonomi komunitas, distribusi nilai, institusi, dan kesejahteraan** dalam satu studi kasus. Ini juga langsung bersinggungan dengan gagasan dalam sumber bahwa analisis ekonomi perlu bergerak **“beyond ilmu ekonomi”** untuk memahami realitas yang dipengaruhi banyak faktor di luar model ekonomi.